

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, serta sumber belajar dalam lingkungan belajar untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, dan keterampilan (Suardi, 2018). Proses pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan interaksi pendidik-peserta didik dan komunikasi timbal balik untuk mencapai tujuan belajar dalam situasi edukatif (Susyana, 2021). Agar hasil belajar tercapai optimal, antara pendidik dan peserta didik harus terjalin interaksi yang saling menunjang. Menurut Sanjaya (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu penggunaan strategi dan metode pembelajaran, merancang materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan gaya mengajar guru.

Bahan ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Kualitas dan kecukupan materi yang disajikan secara langsung memengaruhi pemahaman, keterlibatan, dan pencapaian peserta didik. Bahan ajar perlu selaras dengan materi pembelajaran (Aqdwirida, 2016) dan materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan kurikulum sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional (Ramah dan Rohman, 2018). Rina dkk (2015) menyatakan bahwa untuk mendukung kegiatan pembelajaran diperlukan buku-buku yang relevan yang dapat dipergunakan peserta didik untuk mencari suatu sumber belajar agar kurikulum yang telah ditetapkan ataupun diberlakukan dapat terealisasi dengan baik. Bahan ajar sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Hidayatullah, 2016).

Mata pelajaran produksi hasil nabati di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Pangalengan terdiri dari materi produksi olahan sayur (asinan sayur), produksi olahan buah (selai buah dan sari buah), produksi olahan umbi-umbian (tepung kentang), produksi olahan sereal (roti), dan produksi olahan kacang-kacangan (susu kedelai). Pada mata pelajaran tersebut, jumlah peserta didik kelas XI Program Studi Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) tahun ajaran

2021/2022 yang mampu mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu hanya sebesar 15,6% dengan nilai KKM 75 dalam skala 100. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dalam cara peserta didik belajar dan memahami materi. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan pada tahun ajaran 2021/2022 berlaku sistem pembelajaran jarak jauh, dan tidak memiliki pegangan bahan ajar yang bisa dibawa dan diakses dimanapun dan kapanpun. Bahan ajar yang dimiliki berupa buku teks keluaran penerbit yang tidak bisa dibawa pulang oleh peserta didik.

Saat ini pembelajaran di SMKN 5 Pangalengan sudah menerapkan pembelajaran tatap muka. Peserta didik mempelajari materi dari buku teks sekolah saat belajar di kelas, peserta didik masih membutuhkan pegangan bahan ajar yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga setelah pembelajaran di kelas, peserta didik dapat melanjutkan belajar secara mandiri. Adanya pegangan bahan ajar yang bisa diakses kapanpun dapat memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik dapat mengulang materi yang sulit dipahami atau melakukan latihan tambahan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu peserta didik. Hal tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengatasi kesulitan, mengasah pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Selain itu, buku teks yang berperan sebagai alat komunikasi antara guru dengan peserta didik memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan buku teks sebagai bahan ajar diantaranya yaitu tidak menarik, monoton, memerlukan waktu untuk memahami bacaan, dan membosankan (Putri, 2022). Hasil survey yang dilakukan pada dua puluh empat (24) peserta didik yang terdiri dari dua puluh (20) peserta didik kelas XI dan empat (4) peserta didik kelas XII APHP SMKN 5 Pangalengan tahun ajaran 2022/2023 lebih dari 70% menyatakan bahwa buku teks yang digunakan di sekolah berisi warna yang monoton dan kurang memuat ilustrasi serta gambar.

Hasil survey mengenai buku teks sebagai bahan ajar di SMKN 5 Pangalengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang relevan antara respon peserta didik terhadap buku teks yang digunakan dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil tes gaya belajar yang dilaksanakan oleh SMKN 5

Pangalengan menunjukkan bahwa sebanyak 89,6% peserta didik kelas XI APHP SMKN 5 Pangalengan tahun ajaran 2022/2023 memiliki gaya belajar visual. Sejalan dengan penelitian Ghofur dan Putri (2019) mengemukakan bahwa kecenderungan gaya belajar peserta didik saat ini adalah aktif, *sequential*, *sensing*, dan visual. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menyukai materi yang penuh warna dan gambar.

Bahan ajar yang digunakan perlu disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Khususnya pada materi produksi olahan sayur, belum ada pegangan bahan ajar lain yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Bahan ajar lain yang menjadi pegangan peserta didik dalam pembelajaran produksi olahan sayur berasal dari media pembelajaran *power point* hasil pembahasan praktikum yang dibuat oleh peserta didik. Media pembelajaran tersebut kurang dapat menginformasikan materi dengan lengkap bagi peserta didik terutama dengan gaya belajar visual. Selain itu, peserta didik membutuhkan pegangan materi yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun untuk memperdalam pemahaman materi. Alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung gaya belajar visual serta lebih fleksibel yaitu modul elektronik (e-modul) interaktif.

E-modul interaktif dapat menyisipkan gambar, ilustrasi, animasi, audio, serta video sehingga lebih menarik untuk dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, menurut Wibowo dkk (2022) e-modul lebih digunakan pada peserta didik dengan gaya belajar visual, yang cenderung pada teks dan gambar yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan. Sesuai dengan penelitian Herawati & Muhtadi (2018) bahwa e-modul efektif mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian Sefriani & Wijaya (2018) menyatakan bahwa penggunaan modul multimedia interaktif memiliki tingkat efektivitas 86,90% terhadap pembelajaran. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran maka prinsip pembelajaran mulai diterapkan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengembangan E-Modul Interaktif Produksi Olahan Sayur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa APHP SMKN 5 Pangalengan”. Penelitian ini diharapkan

mampu menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMK sehingga dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kelayakan media pembelajaran e-modul interaktif produksi olahan sayur?
- 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah menggunakan e-modul interaktif produksi olahan sayur?
- 3) Bagaimana hasil belajar psikomotorik peserta didik yang menggunakan e-modul interaktif produksi olahan sayur sebagai media pembelajaran?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui kelayakan media pembelajaran e-modul interaktif produksi olahan sayur
- 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah menggunakan e-modul interaktif produksi olahan sayur
- 3) Mengetahui hasil belajar psikomotorik peserta didik setelah menggunakan e-modul interaktif produksi olahan sayur

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan terkait materi produksi olahan sayur pada mata pelajaran produksi olahan hasil nabati.
  - b. Bentuk kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian serupa.
- 2) Manfaat Praktis
  - a. Bagi peserta didik, menjadi sumber belajar yang menarik dan efektif untuk memahami materi.
  - b. Bagi guru, menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman, membuka pemahaman dan membangun keterampilan dalam mengembangkan sumber belajar khususnya *e*-modul.

### 1.5. Struktur Organisasi

Sistematika penelitian pada penelitian ini adalah:

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
- BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisi mengenai teori-teori serta penelitian terdahulu yang mendukung proses penelitian dan menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
- BAB III : Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi mengenai rencana penelitian yang meliputi: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.